

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, baik proses pembelajaran maupun prestasi belajar siswa. Dalam implementasi kurikulum di sekolah dalam hal ini KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2007, seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pendidik dan evaluator bagi para siswanya dituntut untuk memahami dan menguasai tentang berbagai aspek siswanya. Sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif dan efisien yang dapat menjalankan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam belajar fisika, yang pertama dituntut adalah kemampuan untuk memahami konsep, prinsip maupun hukum – hukum, kemudian diharapkan siswa mampu menyusun kembali dalam bahasanya sendiri sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan intelektualnya. Belajar fisika yang dikembangkan adalah kemampuan berfikir analitis, induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika, serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri (Depdiknas, 2003).

**Rohadian Nurul Amal, 2012**

**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe team Accelerated Instruction dalam Pembelajaran Fisika SMA Materi Elastisitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas dapat dilihat dari prestasi belajar siswanya. Prestasi belajar disini adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002:22). Dari hasil observasi awal di salah satu SMA swasta di Kabupaten Bandung Barat, nilai ulangan harian fisika siswa di salah satu kelas masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Presentase siswa yang di bawah nilai KKM adalah sebesar 62% dengan nilai rata – rata dari 35 siswa adalah 57,6, sedangkan nilai KKM mata pelajaran fisika di sekolah tersebut adalah 65. Selain itu, pada observasi awal yang ditujukan untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas, metode dan model yang sering guru pakai dalam pembelajaran, dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran fisika serta kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan menggunakan instrumen angket. (dapat dilihat pada lampiran A).

Berdasarkan data studi pendahuluan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di sekolah tersebut dapat dikatakan masih rendah. Rendahnya prestasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran fisika di kelas kurang melatih kemampuan – kemampuan IPA seperti kemampuan memahami konsep, prinsip maupun hukum – hukum, kemampuan berfikir analitis, induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.

**Rohadian Nurul Amal, 2012**

**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe team Accelerated Instruction dalam Pembelajaran Fisika SMA Materi Elastisitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Selain itu, pengaruh rendahnya prestasi belajar siswa ini dapat dilihat dari kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung. Interaksi pembelajaran hanya berlangsung satu arah, siswa hanya menerima informasi dari gurunya mengenai konsep – konsep fisika yang diajarkan. Selain itu, siswa sulit untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang diberikan oleh gurunya, dikarenakan tidak adanya rangsangan untuk hal itu. Pada dasarnya para siswa memasuki kelas dengan bekal pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran dalam kelas yang beragam pengetahuannya, kemungkinan beberapa siswa tidak mempunyai keterampilan-keterampilan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut. Sedangkan siswa lain mungkin telah mengetahui materi tersebut, sehingga dapat mempelajari dengan cepat dan waktu yang tersisa terbuang percuma.

Menurut Linda Lundgren (Ibrahim, 2000:17) pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang sangat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Isjoni, 2009:12). Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan

**Rohadian Nurul Amal, 2012**

**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe team Accelerated Instruction dalam Pembelajaran Fisika SMA Materi Elastisitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe pembelajaran. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan belajar kooperatif dengan belajar individual. TAI terdiri dari 8 tahap yaitu tahap *placement test*, *team*, *teaching group*, *student creative*, *team study*, *wholeclass unit*, *fact test* dan *team score and team recognition* (Slavin, 2005). Berdasarkan tahapan model pembelajaran TAI tersebut, dapat melatih kemampuan siswa dalam hal kemampuan memahami dan menerapkan konsep, kemampuan berfikir analitis, induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Hasil penelitian mengenai penerapan model ini dalam pembelajaran fisika di sekolah, dapat meningkatkan prestasi belajar pada tingkat SMP (Purnamasari, 2010). Oleh karenanya penulis dalam penelitian yang dilakukan pada tingkat SMA, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan prestasi belajar pada kelas yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam agar kegiatan pembelajaran lebih terencana serta sistematis. Untuk itu, penulis memberikan suatu alternatif model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu dengan mengadakan suatu penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Dalam penelitian Rohadian Nurul Amal, 2012

**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe team Accelerated Instruction dalam Pembelajaran Fisika SMA Materi Elastisitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

ini penulis mengambil judul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Dalam Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?”

Pemasalahan penelitian ini dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerataed Instruction* yang dilakukan dalam pembelajaran?

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas penerapan model dapat dilihat dari gain yang dinormalisasi  $\langle g \rangle$ . Jika hasil nilai rata – rata gain yang dinormalisasi  $\langle g \rangle$  termasuk ke dalam kategori sedang atau kategori tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut lebih efektif dalam meningkatkan suatu kompetensi (Mergendoller dalam Yudiana, 2005:59).

Rohadian Nurul Amal, 2012

**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *team Accelerated Instruction* dalam Pembelajaran Fisika SMA Materi Elastisitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

2. Moh.Surya (Tahar, 2007:17) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan hasil belajar. Pada penelitian ini, aspek dari prestasi belajar yang diamati dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) dan analisis (C4). Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya perubahan positif terhadap prestasi belajar siswa yang dinyatakan dengan rata – rata gain ternormalisasi skor *pretest* dan *posttest*.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI terdiri dari 8 komponen, yaitu *placement test, team, teaching group, student creative, team study, whole class unit, fact test, team scores and team recognition* (Slavin, 2005: 201) . Keterlaksanaan model pembelajaran diukur menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.
2. Prestasi belajar merupakan seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan hasil belajar. Aspek prestasi belajar yang diamati adalah aspek

**Rohadian Nurul Amal, 2012**

**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe team Accelerated Instruction dalam Pembelajaran Fisika SMA Materi Elastisitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) dan analisis (C4). Aspek C1 meliputi menjelaskan, memilih, dan menyatakan. Aspek C2 meliputi mempolakan, menghitung, memperkirakan, membandingkan, menjelaskan, dan mengidentifikasi. Aspek C3 meliputi menerapkan, menghitung, dan menentukan. Aspek C4 meliputi menganalisis dan menyimpulkan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah tes prestasi belajar berupa tes tertulis. Tes tertulis berupa pilihan ganda.

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran Fisika.

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran fisika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rohadian Nurul Amal, 2012

**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe team Accelerated Instruction dalam Pembelajaran Fisika SMA Materi Elastisitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**